



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2863 - 2870

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengelolaan Pembelajaran Matematika dengan *Google classroom*

Siti Malikah

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta, Indonesia

E-mail: malikahsiti04@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, sebab sebagian anak tidak menyukai matematika. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta, (2) Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta, (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, peneliti lain dan *member check*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran matematika dilakukan dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),(2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* sudah dilakukan dengan baik, (3) Penilaian pembelajaran matematika dengan *google classroom* ada dua bentuk yaitu pilihan ganda dan soal uraian.

Kata Kunci: pengelolaan, pembelajaran matematika, *google classroom*

Abstract

Learning mathematics must be given in a fun way, because some children do not like mathematics. The objectives of this study are (1) to describe the characteristics of planning mathematics learning using google classroom at SMA Negeri 6 Surakarta, (2) to describe the characteristics of implementing mathematics learning using google classroom at SMA Negeri 6 Surakarta, (3) to describe the assessment of learning mathematics with google classroom at high school. State 6 Surakarta. This research is a research with a qualitative approach. The validity of the data is done by triangulation of sources, triangulation of methods, other researchers and member checks. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are (1) mathematics learning planning is carried out by compiling RPP (Learning Implementation Plans), (2) Mathematics learning implementation with google classroom has been carried out well, (3) There are two forms of assessment of mathematics learning with google classroom, namely multiple choice and description questions.

Keywords : management, learning mathematics, *google classroom*.

Copyright (c) 2022 Siti Malikah

✉Corresponding author :

Email : malikahsiti04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2508>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi utama untuk pembelajaran sepanjang hayat adalah kompetensi matematika, dengan adanya kemampuan matematika untuk mengembangkan dan menerapkan pemikiran dan wawasan matematis dalam rangka memecahkan berbagai masalah dalam situasi sehari-hari, dengan penekanan pada proses dan aktivitas, serta pengetahuan (Passarella, 2021). Kompetensi matematika melibatkan kemampuan untuk menggunakan cara berpikir dan penyajian matematis, seperti rumus, model, simbol dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus mempelajari, memahami dan menguasai dengan baik. Tanpa adanya matematika maka pengetahuan akan berhenti pada tahap kualitatif yang tidak memungkinkan seseorang untuk meningkatkan penalaran. Oleh karenanya, ilmu tanpa matematika tidak berkembang dan hampir semua bidang kehidupan menggunakan matematika, diantaranya teknologi industri, keamanan dan pertahanan, sosial politik, perdagangan, perbankan, komputer, komunikasi (Ferdianto & Yesino, 2019).

Untuk menghadapi pembelajaran abad 21 diperlukan kemampuan matematika yang baik dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika yang HOTS. Salah satu ciri utama pembelajaran abad 21 adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi dan informasi berkembang pesat sehingga mempengaruhi gaya hidup manusia dan transformasi dalam bidang pendidikan. Teknologi telah mengubah proses produksi pengetahuan dan bagaimana orang berkomunikasi dan belajar dalam masyarakat modern. Karena transformasi ini, generasi muda harus diberikan pendidikan yang membantu mereka beradaptasi dengan perubahan (Molina-Vásquez, 2021). Pada sektor pendidikan mengalami transformasi yang cukup besar dengan adanya wabah COVID-19 yang semula pembelajaran tatap muka di kelas baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran daring. Istilah pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis internet, pembelajaran virtual, atau dikenal sebagai bagian pendidikan jarak jauh (Van & Thi, 2021). Pembelajaran *online* membuat siswa dapat mengunjungi semua situs *web* yang ingin mereka ketahui, sehingga siswa dapat leluasa mencari ilmu pengetahuan untuk memperluas kemampuan kognitif (Sangsawang, 2020). Selama pembelajaran *online* siswa harus belajar di rumah, tidak tatap muka, sehingga dibutuhkan jaringan internet yang memadai dan memahami aplikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar secara *online* yaitu *google classroom*.

Pada penelitian yang dilakukan Novika Lestari Handayani, Sulisworo dan Ishafit bahwa pemanfaatan LMS *google classroom* untuk pembelajaran IPA jarak jauh pada materi Pesawat Sederhana Jenis Tuas kelas VIII SMP sudah efektif yang dinyatakan dengan partisipasi aktif siswa serta menyatakan cukup puas (Handayani & Sulisworo, 2021). Fatkhur Rozi dalam penelitiannya yang berjudul *E-learning System for Physical Education in IAIN Salatiga using Google classroom* menyimpulkan bahwa e-learning pendidikan jasmani menggunakan *google classroom* di IAIN Salatiga dapat digunakan sebagai solusi atas keterbatasan waktu dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya memudahkan dosen dalam menyampaikan materi dan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi pendidikan jasmani (Rozi et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bety Marlina bahwa *Google Workspace for Education* telah digunakan oleh guru-guru di Sumatera Selatan dengan baik untuk proses pembelajaran yaitu aplikasi *Google classroom*, *Google Form*, *Google Sheet*, *Google meet*, *Google docs*, *google Calendar*, *Google drive*, *Jamboard*, *Google slide* dan *Google Photos* (Marlina, 2021). Dari hasil penelitian diatas bahwa pembelajaran dengan *google classroom* efektif untuk meningkatkan partisipasi keaktifan siswa dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pengajar.

Pembelajaran matematika pada awal pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Surakarta, bapak ibu guru menggunakan whatsapp group dan video rekaman. Seiring berjalannya waktu bapak ibu guru mengikuti diklat *online* pemanfaatan *google workspace for education* untuk mendalami aplikasi-aplikasi yang ada di *google workspace for education* yaitu *google classroom*, *google meet*, *google drive*, *jamboard*, *google*

Calendar dan lain-lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Bayu Kurniawan, Agus Purnomo dan Idris yang berjudul Pelatihan Penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai upaya peningkatan pembelajaran *Online* bagi guru mata pelajaran IPS disimpulkan bahwa guru antusias mengikuti pelatihan penerapan *google classroom* sebagai platform pembelajaran *online* (Kurniawan et al., 2020).

Pada penelitian ini mengkaji tentang (1) bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta? (2) bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta? (3) bagaimana penilaian pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta, (2) mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta, (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika selama pandemi Covid-19 tak semulus yang kita bayangkan, disaat pembelajaran dengan *google classroom* ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran terbukti tidak mengisi absen di *google classroom*, dengan alasan bermacam-macam, diantaranya tidak mempunyai quota, kelupaan, ketiduran karena pelajaran siang hari. Di aplikasi *google classroom*, guru memberikan penugasan dan materi pelajaran, sehingga siswa dapat membuka kapan saja untuk materi pelajaran, tetapi di penugasan waktunya dibatasi oleh guru. Saat itu juga guru bisa mengecek siswa-siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Harapan kedepannya siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan *google classroom*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitiannya merupakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, realita bersifat jamak, menyeluruh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan (Sutama, 2019). Desain penelitian dengan studi kasus (*Case Study*), yaitu mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini yang akan dijadikan data informan atau responden sebanyak 2 orang yaitu 2 guru Matematika di SMA Negeri 6 Surakarta. Pada penelitian ini data didapat dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipasi, (3) dokumentasi (Sutama, 2019). Teknik wawancara yang digunakan wawancara tidak terstandar, yaitu dengan pedoman daftar pertanyaan yang tidak ketat (bisa berubah). Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, peneliti lain dan *member check*. Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Nursapia, 2020). Menurut dia ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan subjek penting dalam serangkaian proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru pada pengelolaan pembelajaran (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Kata pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan (Erwinsyah, 2016). Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan menjalankan seluruh fungsi manajemen antara fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian (Marsakha et al., 2021).

Matematika merupakan ilmu yang selalu dipelajari oleh manusia. Dengan adanya matematika, manusia bisa mempelajari apa-apa yang ada disekitar kita, sehingga dalam filsafat matematika, matematika dikatakan sebagai ratu karena dalam perkembangannya matematika tidak tergantung pada ilmu lain, melainkan selalu

memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan baik pada bentuk teori maupun aplikasinya (Kamarullah, 2017). Pembelajaran matematika harus dibuat bermakna dan menyenangkan, agar dalam diri siswa tumbuh motivasi dan semangat untuk mempelajarinya. Guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika harus senantiasa memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik (Biassari et al., 2021). Apalagi adanya wabah covid-19 dimana baik guru dan siswa beralih ke pembelajaran *online* sebagaimana sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut salah satunya dijelaskan bahwa proses belajar bersifat dalam jaringan (daring) jarak jauh dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kompetensi dasar (Baety & Munandar, 2021), sehingga mata pelajaran matematika disampaikan secara *online* dengan berbagai aplikasi LMS, salah satunya yang digunakan di SMA Negeri 6 Surakarta adalah *google classroom*.

Pada tahun 2014, *google* memperkenalkan *platform* khusus yang digunakan sebagai *learning management system* (LMS) untuk membantu kegiatan pembelajaran yaitu *google classroom* (Handayani & Sulisworo, 2021). *Google classroom* merupakan layanan *online* gratis untuk lembaga pendidikan, lembaga nonprofit dan bagi pemilik akun *google*. Pada bulan Maret 2017, *google classroom* resmi dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi sehingga bisa dijadikan alternatif pembelajaran. *Google classroom* merupakan aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas secara *online* sehingga dapat menjadi media penyampaian materi, pendistribusian dan pengumpulan tugas, dan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik (Maulana, 2021). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakar bahwa *google classroom* bisa membantu untuk memonitoring belajar siswa, guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi guru dengan siswa terekam dengan baik. Diantara fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), kode kelas tampilan, *mobile application* (aplikasi seluler) dan *privacy/keamanan* pribadi (Ayubi, 2020). Selain itu berdasarkan penelitian Albastawi menyimpulkan bahwa *google classroom* adalah *platform online* yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, siswa mempersepsikan *google classroom* secara positif dalam hal kegunaan, kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya (Albastawi & Al Bataineh, 2020). Berikut akan dibahas rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1) Karakteristik perencanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta

Perencanaan pembelajaran matematika dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada setiap RPP ada 3 komponen inti yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran dan (3) asesmen atau penilaian pembelajaran. Sesuai dengan Surat Edaran Permendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Pada penyederhanaan RPP ini, guru bebas membuat, memilih, mengembangkan dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan dan kebutuhan belajar murid. Sehingga sebelum bapak ibu guru melaksanakan pembelajaran matematika sudah merencanakan tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang ingin dicapai, aplikasi yang digunakan, materi yang akan diajarkan, bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi dasar tersebut.

Guru SMA Negeri 6 Surakarta dalam menyusun RPP untuk pembelajaran sesuai dengan ketentuan Permendikbud No 14 Tahun 2019 yang terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Pada tujuan pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan selama

kegiatan belajar mengajar dengan mencantumkan aplikasi pembelajaran yaitu *google classroom* yang dapat digunakan untuk mengelola kelas, guru dapat membuat kelas yang diinginkan, dalam satu *classroom* guru bisa berkolaborasi dengan teman sejawat untuk saling berbagi materi pelajaran, video atau *powerpoint* yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, membuat dan mengatur tugas kelas, identitas siswa, mengumpulkan tugas dan lain-lain dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa secara cepat dan berkomunikasi dengan siswa tanpa batas. Dengan *Google classroom* diharapkan siswa lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika karena guru mengatur waktu pengumpulan tugas maupun ulangan, absensi kehadiran sehingga siswa harus memperhatikan waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas atau ulangan (Sukmawati, 2020). Selanjutnya langkah terakhir dalam penyusunan RPP yaitu penilaian, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta

Akun yang digunakan pada *google classroom* sudah terintegrasi dengan *google drive*, *google meet*, *google form* dan lainnya yang berkaitan dengan *google*. Sehingga dalam mengupload bahan ajar, materi pelajaran atau pembuatan tugas belajar dilakukan melalui *google drive* (Zahrah & Pujiastuti, 2021). Pada *google classroom*, guru matematika membuat kelas sesuai dengan kelas yang diajar apakah kelas X atau kelas XI atau kelas XII, setiap guru matematika SMA Negeri 6 Surakarta paling tidak mengajar 6 kelas, sehingga di *google classroom* minimal 3 kelas dengan 3 kode kelas untuk bisa bergabung sebab selama pandemi Covid-19, jadwal pelajaran juga berbeda dengan hari sebelum Covid-19, dimana 2 kelas dijadikan satu jadwal pelajaran dengan harapan bapak ibu guru bisa berkomunikasi dengan siswa secara bersamaan dengan dua kelas sekaligus memakai aplikasi *google classroom* dan *google meet*. *Google meet* untuk menjelaskan materi matematika yang sifatnya abstrak dan tanya jawab dengan siswa secara tatap muka virtual, sedangkan *google classroom* untuk pemberian materi matematika, penugasan matematika dan hasil pekerjaan siswa bisa diupload di *google classroom*.

Pada fitur di *google classroom*, siswa bisa diajak berinteraksi pada forum atau ruang kelas database lembaga atau kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan dalam antarmuka siswa (Santosa et al., 2020). *Google classroom* mempunyai banyak kelebihan, salah satu diantaranya dalam penggunaan *google classroom* dapat mengirimkan tugas atau materi pelajaran berbentuk dokumen, photo, dan video pembelajaran kepada siswa selama satu semester (Marbun & Sinaga, 2021). Guru matematika SMA Negeri 6 Surakarta dan siswa atau siswa dengan siswa berkomunikasi aktif di forum tentang materi pelajaran matematika hari ini dan hari berikutnya, di *Google classroom* ini guru memberi materi pelajaran berupa *youtube*, video, *powerpoint*, *file* materi pelajaran berupa *word* dengan penulisan simbol matematika dengan *equation*, atau dengan memberi alamat link dan siswa mempelajari dengan baik, apabila belum paham materi tersebut siswa bisa menanyakan di kolom komentar atau japri dengan guru. Siswa yang punya semangat dan kemauan yang kuat, materi pelajaran yang diberikan guru kadang masih kurang, dia *searching google* atau *youtube* untuk menguasai materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi oleh penelitian Endah Wulantina, penggunaan *google classroom* membuat peserta didik menjadi aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan karena ada kolom komentar. Peserta didik yang semula malu bertanya secara langsung dapat terfasilitasi dengan adanya kolom komentar (Endah Wulantina, 2019). Di *google classroom* ini siswa bisa leluasa mempelajari materi yang dishare guru, kapan saja dan dimana saja dengan perangkat Hp atau komputer. Dengan *google classroom* siswa lebih disiplin saat absen dan mengerjakan soal atau tugas dengan waktu yang sudah ditetapkan. Disini kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19.

3) Karakteristik penilaian pembelajaran matematika dengan *google classroom* di SMA Negeri 6 Surakarta

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dasar peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2012). Penilaian hasil belajar dilakukan setiap akhir kegiatan belajar dengan tujuan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan untuk belajar dan kegiatan remedial. Karena di SMA Negeri 6 Surakarta sudah menerapkan sistem SKS maka penilaian harus tuntas yaitu nilai yang diperoleh untuk menyelesaikan satu kompetensi dasar harus lebih dari atau sama dengan 75. Untuk mengevaluasi atau mengadakan penilaian harian selama masa pandemi Covid-19, guru matematika menyusun soal di *Microsoft Word* dengan *equation*, kemudian diupload di *google form* sebagai kuis yang berupa pilihan ganda, setelah soal untuk penugasan sekitar 8 sampai 10 soal pilihan ganda dengan skor yang berbeda-beda sesuai tingkat kesukaran soal, soal tersebut diupload di *google classroom*, sehingga siswa bisa mengakses dengan mudah dan harus dibatasi satu kali mengerjakan.

Pada penilaian harian satu kompetensi dasar, guru matematika menyusun soal berupa soal uraian yang di tulis di *microsoft word* sekitar 5 soal uraian, kemudian soal tersebut diupload di *google classroom* untuk dikerjakan, hasil pekerjaan siswa difoto atau di *scan* dan diupload di *google classroom* dan waktu pengumpulan terbatas, sehingga guru bisa menilai dan memberi komentar hasil pekerjaan siswa tersebut. Di *google classroom* ini siswa bisa melihat nilai yang didapat waktu penilaian harian apabila guru sudah mengoreksi dan memberi komentar. Sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Perencanaan pembelajaran matematika dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru SMA Negeri 6 Surakarta dalam menyusun RPP untuk pembelajaran sesuai dengan ketentuan Permendikbud No 14 Tahun 2019 yang terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. (2) Pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *google classroom*, guru membuat kelas sesuai dengan kelas yang diajar, guru berkomunikasi dengan siswa secara bersamaan dengan dua kelas sekaligus memakai aplikasi *google meet*, dengan *google classroom* siswa lebih disiplin saat absen dan mengerjakan soal atau tugas dengan waktu yang sudah ditetapkan (3) Pada penilaian pembelajaran matematika, guru matematika menyusun soal di *Microsoft Word* dengan *equation*, kemudian diupload di *google form* sebagai kuis yang berupa pilihan ganda, sekitar 8 sampai 10 soal pilihan ganda dengan skor yang berbeda-beda sesuai tingkat kesukaran soal, soal diupload di *google classroom*, sehingga siswa bisa mengakses dengan mudah dan harus dibatasi satu kali mengerjakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan Alhamdulillah atas karunia dan rahmat Allah SWT, bisa menyelesaikan penelitian ini dan tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman guru matematika yang sudah membantu penelitian ini, semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan bapak ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Albashtawi, A. H., & Al Bataineh, K. B. (2020). The effectiveness of *google classroom* among EFL students in Jordan: An innovative teaching and learning *online* platform. *International Journal of Emerging*

Technologies in Learning, 15(11), 78–88. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12865>

- Ayubi, S. Al. (2020). Konsep Perkuliahan Daring *Google classroom*. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 97–121.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan *Google classroom*. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 80–94. 4, 80–94.
- Ferdianto, F., & Yesino, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Indikator Kemampuan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.35706/sjme.v3i1.1335>
- Handayani, N. L., & Sulisworo, D. (2021). *Pemanfaatan Google classroom pada Pembelajaran Ipa Pendahuluan Pada masa pandemi seperti pembelajaran dan target pendidikan , mengikuti proses pembelajaran sesuai target yang akan dicapai , sekarang ini perlu adanya inovasi pembelajaran Pembelajaran jarak*. 9(1), 66–80.
- Harahap, Nursapia.(2020).Penelitian Kualitatif. Diterbitkan oleh Wal Ashri Publishing. Medan.Sumatera Utara
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kemendikbud No 14 Tahun 2019. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Link: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran> diakses 19 Pebruari 2022. Pukul 22.14 WIB
- Kurniawan, B., Purnomo, A., & . I. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran *Online* Bagi Guru Matapelajaran IPS MTs Di Kota Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.22236>
- Marbun, J., & Sinaga, S. J. (2021). Pemanfaatan Aplikasi *Google classroom* dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3299–3305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1326>
- Marlina, B. (2021). *Pemanfaatan Google Workspace For Education Pada Pembelajaran Daring*. 87–92.
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2021). Management of Character Education in School: A Literature Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185–194.
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google classroom* dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Molina-Vásquez, R. (2021). Conceptual understanding in the construction of a technology concept: A case study with colombian students. *Journal of Technology Education*, 32(2), 21–37. <https://doi.org/10.21061/JTE.V32I2.A.2>
- Passarella, S. (2021). Mathematics teachers' inclusion of modelling and problem posing in their mathematics lessons: An exploratory questionnaire. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 9(2), 43–56. <https://doi.org/10.30935/SCIMATH/10773>
- Rozi, F., Putri, M. W., & Wijaya, M. R. A. (2021). E-Learning System For Physical Education In IAIN

2870 *Pengelolaan Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom – Siti Malikhah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2508>

Salatiga Using *Google classroom*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–277.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.268>

Rusman, Dr. 2012. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Jakarta

Sangsawang, T. (2020). An instructional design for *online* learning in vocational education according to a self-regulated learning framework for problem solving during the covid-19 crisis. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 283–198. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24702>

Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Samsul Bahri. (2020). Efektivitas Pembelajaran *Google classroom* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.254>

Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan *Google classroom* Dalam Proses Pembelajaran *Online* di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 39–46. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>

Sutama, Dr.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D)*. CV Jasmine. Kartasura.Sukoharjo

Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>

Van, D. T. H., & Thi, H. H. Q. (2021). Student Barriers to Prospects of *Online* Learning in Vietnam in the Context of Covid-19 Pandemic. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(3), 1–16. <https://doi.org/10.17718/tojde.961824>

Zahrah, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). *Efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom pada mata pelajaran matematika di SMA A . Pendahuluan Pada tahun 2020 , virus corona (COVID-19) yang berasal dari Wuhan , China telah menyebar di Indonesia yang menyebabkan seluruh kegiatan kh.* 12(2), 279–286.